

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama yang menjadi rujukan yaitu berjudul *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Ditulis oleh Ahmad Afif dan Ridwan Idris pada tahun 2016, adapun penelitian ini berbentuk jurnal lentera pendidikan, Vol 19, No 2. Masalah yang diteliti adalah apakah ada pengaruh antara implementasi manajemen kelas dengan perilaku belajar mahasiswa. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif *Ex Post Facto*. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah dari hasil analisis uji hipotesis dikatakan pengaruh dari implementasi manajemen kelas terhadap perilaku belajar mahasiswa sangat signifikan. Dalam jurnal ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sekarang, perbedaannya ialah pada masalah yang diteliti dan metode penelitiannya. Sedangkan kesamaannya ialah pokok penting yang di bahas adalah tentang manajemen kelas.

Penelitian yang relevan kedua berjudul *Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya*. Dilakukan dan ditulis oleh Ayu Nur Wahyuni pada tahun 2015. Penelitian ini berbentuk jurnal dan masalah

yang dibahas ialah tentang implementasi pengelolaan kelas dan hasilnya. Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif deskriptif. Menghasilkan kesimpulan bahwa pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada sedikit kekurangan yang berarti belum berjalan terlalu maksimal dan hasil dari pengelolaan kelasnya dilihat dari rata-rata nilai dari III kelas yang terdiri dari kelas III A-C, kelas A dan B sudah mengalami peningkatan nilai sedangkan kelas C mengalami penurunan nilai disebabkan karena minat belajarnya yang kurang. Dari metode penelitian terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang sedangkan perbedaannya yang diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu efektifitas pembelajaran sedangkan yang sekarang proses pembelajarannya.

Penelitian yang ketiga berjudul *Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo*. Disusun oleh mahasiswa pascasarjana bernama Fahmi dari UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017. Jenis penelitian ini berupa tesis dan masalah yang diangkat adalah salah satunya bagaimana usaha atau upaya meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI. Metode penelitiannya ialah metode kualitatif. Kesimpulan yang didapat dari penelitiannya salah satunya adalah meningkatkan mutu pembelajaran PAI harus dilakukan dengan cara memahami berbagai macam kelas yang ada karena setiap kelas pasti berbeda jenisnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada

tujuan pelaksanaan manajemen kelasnya sedangkan persamaannya dari pokok pembahasan inti yaitu manajemen kelas dan metode penelitian.

Penelitian keempat memiliki judul *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar Dengan SES Rendah*. Disusun oleh Helsa Agustina Hendriati pada oktober 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal psikologi dan pokok masalah yang diangkat kemampuan guru dalam manajemen kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan yaitu penelitian yang tujuannya untuk melengkapi atau meningkatkan kemampuan partisipan dalam menghadapi situasi yang dialaminya. Kesimpulan yang di dapat berupa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen kelas guru ada banyak seperti pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan. Dari penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan dengan yang sekarang dilihat dari metode yang digunakan, sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang pembahasan pokok yang sama yaitu manajemen kelas.

Penelitian kelima berjudul *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. Disusun oleh tiga orang yaitu Mursalin, Sulaiman, dan Nurmaryitah pada februari 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal dan masalah yang diteliti ialah peran guru dan kendala dalam manajemen kelas. Metode penelitian dari jurnal ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan yang didapat peran guru sudah baik dalam manajemen kelas akan

tetapi kendala yang ada belum bisa diatasi secara sempurna oleh guru. Perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan sekarang dari hasil kesimpulan akhir yang berbeda, kesamaan terdapat di metode penelitian.

Penelitian keenam berjudul *Implementasi Manajemen Kelas Untuk Mengefektifkan Belajar Siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 10 Purworejo Jawa Tengah*. Penelitian ini disusun oleh Rukhamah tahun 2016. Penelitian ini berupa skripsi yang mengangkat permasalahan manajemen kelas, pendekatan guru, faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini manajemen kelas sudah berjalan efektif, pendekatan yang dilakukan guru ada banyak salah satunya pendekatan kekuasaan, faktor penghambat berasal dari peserta didik itu sendiri. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat pada permasalahan yang diangkat dan persamaannya berupa metode penelitian yang serupa.

Penelitian ketujuh berjudul *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*. Ditulis oleh Saprin pada tahun 2017. Penelitian ini berupa jurnal dan permasalahan yang diangkat ialah pengaruh manajemen kelas terhadap aktivitas belajar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode *expost facto*. perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada permasalahan yang diangkat dan metode penelitiannya, sedangkan persamaannya ialah mengkaji tentang manajemen kelas.

Penelitian kedelapan berjudul *Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Ditulis oleh Abdul Hamid Wahid, Chusnul Muali, dan Mutmainnah pada tahun 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal, permasalahan yang diangkat adalah usaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah membahas tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaannya ialah dari masalah yang diangkat serta hasil yang didapat.

Penelitian kesembilan berjudul *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa*. Ditulis oleh Nok Pasikha pada tahun 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal, permasalahan yang diangkat adalah bagaimana cara mengatasi masalah disiplin siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang ialah membahas tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang masalah yang diangkat.

Penelitian kesepuluh berjudul *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Tafsir Ahkam di MTs Al Urwatul Wutsqo Jombang*. Ditulis oleh Mar'atul Azizah pada tahun 2017. Penelitian ini berbentuk jurnal, permasalahan yang diangkat ialah cara meningkatkan keefektifan pembelajaran. metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang ialah dalam

manajemen kelas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah dari masalah yang diangkat.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas sudah dipaparkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang. Alasan penulis ingin melakukan penelitian tentang Manajemen Kelas Pada Kegiatan Pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan adalah karena manajemen kelas merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dan tanpanya pembelajaran tidak terarah dengan baik dan tidak memiliki tujuan yang jelas, terlebih lagi jika menghadapi peserta didik yang sangat aktif di kelasnya seperti yang dirasakan penulis ketika menjalani kuliah praktik mengajar 1 di MTs Muhammadiyah Kasihan pada tahun 2017 yang lalu.

B. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Manajemen

Bagi sebagian orang yang aktif dalam suatu komunitas ataupun organisasi, tentunya tidak asing lagi dengan kata manajemen. Karena manajemen merupakan suatu aspek yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu komunitas ataupun organisasi. Dilihat dari penjelasan singkat diatas maka apa sebenarnya manajemen itu?

Sudah banyak sekali para ahli yang mendefinisikan pengertian dari manajemen. Seperti yang dikemukakan oleh Eka Prihatin dalam (Wiyani, 2016: 49) bahwa 'kata manajemen adalah terjemahan dari kata bahasa

Inggris yang berarti *management*. Kata *management* tersebut asalnya dari kata *manage* atau *magiare* yang maknanya melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian diatas terdapat dua unsur kegiatan, yang pertama kegiatan berpikir (*mind*) dan yang kedua kegiatan tingkah laku (*action*)'. Selanjutnya pendapat dari Terry dalam (Priansa dan Karwati, 2015: 4) 'Manajemen adalah suatu usaha untuk menggapai tujuan yang sudah ditetapkan'. Robbins dalam (Farikhah, 2015: 3) mengatakan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Stoner, Gilbert, dan Freeman berpendapat di dalam (Priansa, 2015: 4) bahwa yang dimaksud dengan manajemen yaitu sebuah proses yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan, dan pengawasan. Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang manajemen maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah organisasi. Maksud dari perencanaan ialah menyusun suatu rangkaian kegiatan yang akan diterapkan di dalam sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk dicapai dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan atau pengorganisasian merupakan puncak dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dengan melibatkan beberapa pihak yang akan mengatur, mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu kegiatan agar sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan yang terakhir yaitu penilaian atau evaluasi merupakan tahap akhir untuk melihat sejauh mana rencana yang sudah dirancang dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, berbagai kekurangan dan kesalahan selama proses pelaksanaan dapat diminimalisir sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

2. Pengertian Kelas

Kelas merupakan salah satu komponen dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Arikunto dalam (Rohmad, 2009: 69) berpendapat bahwa kelas dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada dalam waktu yang bersamaan, belajar bersama, dan diajar oleh guru yang sama. Bukan dikatakan sebagai kelas jika terdapat sekelompok peserta didik yang belajar di waktu yang sama dan pelajaran itu didapatkan dari guru yang berbeda. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas merupakan salah satu sarana yang pokok didalam proses pembelajaran di sekolah yang didalamnya terdapat peserta didik dan guru yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kelas dapat dilihat dari dua sudut yang berbeda seperti yang dikemukakan Nawawi dalam (Zahroh, 2015: 178) yaitu:

- a. Kelas dalam arti sempit, merupakan kelas seperti bentuk bangunan kelas pada umumnya seperti dibatasi oleh dinding dengan empat sudut dan tempat para peserta didik untuk melakukan kegiatan

pembelajaran. Bisa juga dikatakan pengertian kelas secara tradisional, kelas jenis ini mengandung sifat statis karena sekedar memilih kelompok peserta didik berdasarkan tingkat perkembangannya yang didasari pula oleh batasan usia kronologis masing-masing.

- b. Kelas dalam arti luas, maksudnya karena kelas tersebut terdiri dari masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai kesatuan yang terikat dan terorganisir sebagai unit kerja yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Kelas merupakan suatu tempat yang paling berperan dalam proses pembelajaran di sekolah, disana hampir setiap harinya terjadi interaksi positif dalam pembelajaran. Guru selaku yang bertugas sebagai pemimpin harus tetap dapat menjaga suasana positif agar keberhasilan belajar akan lebih mudah terwujud. Sebenarnya ada beberapa jenis kelas yang harus diketahui oleh guru, sebelum benar-benar mengajar ada baiknya guru mengenali tipe kelas yang akan diajarnya. Dengan mengetahui jenis kelas yang akan diajarnya maka akan lebih mudah untuk mengkondisikan kelas tersebut dan dapat memecahkan masalah yang ada di kelas tersebut. Disini akan disebutkan dan dijelaskan macam-macam jenis kelas (Karwati dan Priansa, 2015: 6-7) yaitu:

a. Kelas yang Gaduh

Guru harus bisa menguasai suatu kelas yang gaduh. Kegaduhan tersebut dikarenakan peserta didik yang cenderung *hyper* aktif dan tidak disiplin. Selain itu teguran yang guru berikan cenderung diabaikan oleh peserta didik, karena mereka menganggap hukuman yang diberikan oleh guru sifatnya hanya sepele.

b. Kelas yang Kondusif

Kelas yang kondusif memiliki iklim yang positif bagi kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru akan dengan mudah dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Sangat berbanding terbalik dengan kelas yang gaduh.

c. Kelas yang Tenang dan Disiplin

Guru yang terampil akan mampu membuat kelas menjadi tenang serta disiplin. Dengan begitu peserta didik akan mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh guru selama proses pembelajaran.

d. Kelas yang Berlangsung secara Alamiah

Merupakan kelas yang berjalan dengan sendirinya seperti yang semestinya. Guru mengajar sedangkan peserta didik memperhatikan dan juga tidak ada pengawasan yang ketat dari guru.

Dari jenis-jenis kelas yang dipaparkan diatas terdapat jenis kelas yang gaduh, dibanding jenis kelas yang lainnya jenis kelas yang gaduh akan

lebih membuat guru bekerja keras untuk dapat meredamnya sedikit demi sedikit walaupun tidak sepenuhnya dapat diatasi. Untuk itu benar-benar guru harus mempersiapkan strategi manajemen kelasnya untuk mengatasi kelas gaduh ini.

3. Pengertian Manajemen Kelas

Telah diketahui beberapa definisi manajemen dan kelas dalam pembahasan diatas, selanjutnya akan dibahas mengenai manajemen kelas. Untuk menciptakan kondisi kelas agar tetap konsisten dan terjaga dari segala bentuk kerusakan, maka perlunya di terapkan manajemen kelas, disini peran utama dipegang oleh guru yang mengajar di kelas yang bertugas sebagai *leader* dan juga manajer. Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan bermakna yang dilakukan guru: menciptakan, mengembangkan mempertahankan, mengendalikan dan menyembuhkan iklim kelas agar berjalan kondusif (Salabi, 2016: 70). Pendapat dari Mulyadi tentang manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif. Pendapat dari Ade Rukmana dan Asep Sunarya (2011: 108) bahwa manajemen kelas secara garis besarnya terdiri dari 2 kegiatan, yang pertama pengaturan orang (yaitu siswa) dan pengaturan fasilitas. Manajemen Kelas yang baik seperti yang dikemukakan Jere Brophy di dalam (Jones, 2012: 16) bukan hanya mengurus tentang penyimpangan yang terjadi selama proses belajar di kelas dan bagaimana cara yang efektif dalam menangani

penyimpangan tersebut, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang memiliki manfaat untuk peserta didik. Kesimpulan dari beberapa teori manajemen kelas di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa manajemen kelas merupakan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis yang dipimpin oleh seorang guru dalam mengatur berbagai rencana untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

4. Tujuan Manajemen Kelas

Setiap aktivitas yang kita lakukan tentu memiliki tujuannya yang hendak dicapai, begitu juga dengan manajemen kelas pasti ada sesuatu yang hendak dicapai dari manajemen kelas. Secara umum tujuan manajemen kelas yaitu untuk menciptakan kelas yang nyaman atau mengubah suatu kelas yang awalnya gaduh menjadi kondusif. Egen dan Kauchak dalam (Salabi, 2016: 72) merinci tujuan umum dalam manajemen kelas yaitu untuk menciptakan kelas yang kondusif bagi produktivitas pembelajaran di kelas, aspek yang meliputi kelas kondusif tersebut antara lain: disiplin siswa, iklim sosial kelas, iklim sosial-emosional, dan lingkungan fisik kelas. Ada juga beberapa tujuan khusus dari manajemen kelas seperti yang dikemukakan oleh Salman Rusydie dalam (Wiyani, 2016: 61-63) yang meliputi:

a. Memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik

Guru sebagai yang memimpin jalannya pembelajaran di kelas dituntut agar mampu mewujudkan kelas yang ideal. Dengan

terwujudnya kelas yang ideal itu maka akan mendukung peserta didik dalam memaksimalkan kemampuan dan bakatnya. Dalam mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik tentu tidak akan mudah untuk dilakukan jika kondisi lingkungan kelas tempat mereka belajar dan menunjukkan potensinya tidaklah mendukung. Oleh karena itu pentingnya bagi seorang guru untuk mengelola kelasnya dengan baik untuk kemudahan dan kemauan belajar peserta didik.

b. Mengatasi hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi

Jika manajemen kelas sudah diterapkan dengan baik maka akan memudahkan dalam mengatasi hambatan terutama dalam hambatan terwujudnya interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang telah diketahui dan sering terjadi bahwa kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai apa yang telah direncanakan. Persoalan di dalam kelas yang sering terjadi bisa datang dari gurunya, peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di kelas. Oleh karena itu manajemen kelas yang baik diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

c. Mengatur fasilitas pembelajaran

Mewujudkan kelas yang ideal tentu tidak mudah, di dalam kelas yang ideal tentu memiliki fasilitas yang memadai dan

mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang ada di dalam kelas merupakan hal yang *urgent* bagi peserta didik untuk memudahkan mereka dalam belajar dan menguasai suatu materi. Realita yang sering terlihat penggunaan fasilitas di dalam kelas sangat kacau tidak tertata yang menyebabkan kelas tidak kondusif. Oleh karena itu manajemen kelas diperlukan untuk pengaturan penggunaan fasilitas kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

d. Membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang

Latar belakang peserta didik tentunya beragam, keberagaman itu bisa meliputi latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Dengan demikian suatu persoalan dapat terjadi karena macam-macam perbedaan latar belakang peserta didik tersebut. Jika tidak dapat dikelola dengan baik oleh guru maka bisa mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu manajemen kelas diperlukan untuk membimbing peserta didik sesuai dengan perbedaan latar belakangnya.

e. Membantu peserta didik belajar sesuai potensi dan kemampuannya

Dengan manajemen kelas yang baik, guru dapat membantu mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didiknya.

f. Menciptakan suasana sosial yang baik

Suasana sosial yang baik akan membuat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Demikian juga dapat memberikan kepuasan, emosional, sikap, dan apresiasi yang positif bagi peserta didik.

g. Membantu peserta didik agar bisa belajar dengan tertib

Setiap guru pasti menginginkan peserta didiknya dapat belajar dengan tertib. Maka di dalam kelas adanya aturan tata tertib kelas yang biasa terpajang di dinding kelas, tidak semua peserta didik memerhatikan hal tersebut sehingga masih ada yang melanggar berbagai aturan yang ada di kelas. Hal tersebut tidak akan terjadi jika guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Dari beberapa tujuan umum maupun khusus yang telah dipaparkan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari manajemen kelas yaitu menciptakan kelas yang produktif dan untuk mencapai tujuan tersebut harus menjalani proses kegiatan yang telah direncanakan sebelum menentukan tujuan manajemen kelas tersebut, jadi maksudnya tujuan bisa tercapai jika rencana awal bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. ketercapaian tujuan tersebut tentu ingin dirasakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Ketercapaian tujuan yang ada tersebut dapat dideteksi dengan melihat:

- a. Peserta didik memberikan respon yang baik dari perlakuan baik yang diterimanya dari guru yang memberikan perhatian dan kasih

sayangnya. Ini berarti kembali lagi kepada guru yang mengajar di kelas agar dapat memberikan perhatian maupun contoh perilaku yang baik untuk peserta didiknya.

- b. Peserta didik akan melakukan pekerjaannya dengan rajin dan konsentrasi yang baik sesuai kemampuan mereka masing masing. Perilaku seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya, maka guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Dapat disimpulkan ketercapaian suatu manajemen kelas dapat dilihat tandanya dari keadaan peserta didik, peserta didik memiliki perubahan menjadi lebih bergairah dalam belajar karena guru memberikan contoh yang baik serta lebih bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang ditugaskan. Gairah belajar dan tanggung jawab yang timbul dalam diri peserta didik itu semua tidak lain berasal dari contoh-contoh baik yang diberikan oleh guru.

5. Fungsi Manajemen Kelas

Ada beberapa fungsi dari manajemen kelas yang disebutkan di dalam (Karwati dan Priansa, 2015: 21-23) antara lain:

- a. Fungsi perencanaan kelas

Perencanaan sering juga disebut dengan membuat suatu target yang ingin dicapai. Perencanaan kelas sangat penting yang harus guru siapkan karena berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas.
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti oleh peserta didik agar tujuan kelas berjalan dengan baik.
- 3) Memberikan tanggung jawab secara individual kepada peserta didik di kelas.
- 4) Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

b. Fungsi pengorganisasian kelas

Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi kepemimpinan kelas

Kepemimpinan kelas merupakan tanggung jawab seorang guru. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar

mengajar dengan baik, sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Dalam kepemimpinan, guru harus menjaga kewibawaan dan kredibilitas di hadapan para peserta didik agar dapat dihormati oleh peserta didik.

d. Fungsi pengendalian kelas

Dalam mengendalikan kelas bukanlah sesuatu yang mudah, karena di dalam kelas terdapat peserta didik yang berbeda dari segi karakteristinya. Dalam pengendalian kelas dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu:

- 1) Menetapkan standar penampilan kelas.
- 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas.
- 3) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

Dari beberapa fungsi manajemen kelas diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen kelas ialah untuk mengelola kelas dengan baik dan terstruktur. Struktur yang dimaksud mencakup perencanaan kelas yaitu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran, pengorganisasian kelas yaitu bagaimana guru dapat mengatur peserta didik dalam belajar seperti dibuatkan kelompok belajar lalu memberikan tugas untuk kelompok belajar tersebut, fungsi kepemimpinan kelas yaitu bagaimana keahlian guru dalam memimpin kelas dan memberikan instruksi kepada peserta didik serta menjaga wibawa dan

ketegasan selama di kelas agar peserta didik segan dan hormat kepada guru tersebut, fungsi pengendalian kelas yaitu kegiatan mengawasi atau memonitori peserta didik yang memiliki watak dan kepribadian yang berbeda kemudian dicatat dan dievaluasi sehingga dapat di koreksi dan diperbaiki berbagai macam pelanggaran selama di dalam kelas.

6. Kegiatan Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di kelas. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Terdapat dua kegiatan yang secara garis besar harus dilakukan dalam manajemen kelas (Karwati dan Priansa, 2015: 23-24), antara lain:

a. Pengaturan peserta didik

Di dalam kelas, guru harus mampu mengatur peserta didik dengan baik. Artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melihat potensinya masing-masing serta posisinya didalam kelas.

b. Pengaturan fasilitas

Aktivitas pembelajaran di dalam kelas akan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana yang harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas. Pengaturan fisik kelas dilakukan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Sehingga dengan demikian dapat menciptakan suasana nyaman dalam pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa aktivitas lain yang harus dilakukan guru di ruang kelas, antara lain:

- 1) Mengecek presensi peserta didik.

Peserta didik di cek satu persatu apakah sudah hadir di sekolah dan sambil diarahkan supaya bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengecek kesiapan peserta didik yang paling utama yaitu mengecek kesiapan mentalnya untuk itu dari awal sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan perhatiannya kepada peserta didik sebagai dorongan agar mereka dapat merasa nyaman dan tenang saat kegiatan pembelajaran.

- 2) Mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil belajar peserta didik.

Setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya dengan cepat dikumpulkan, diperiksa dan dinilai. Ketika sudah dinilai dan dibagikan, jangan lupa selalu memberikan motivasi dan komentar yang membangun sehingga peserta didik merasa dihargai atas pekerjaan mereka dan rasa semangat belajar akan muncul dengan sendirinya.

3) Pendistribusian bahan dan alat.

Bahan dan alat yang digunakan guna membantu kegiatan pembelajaran hendaknya didistribusikan dengan adil dan proposional kepada peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat merasakan menggunakan bahan dan alat belajar tersebut dengan sama rata.

4) Menyampaikan materi pembelajaran.

Memberitahukan peserta didik untuk menyiapkan referensi belajar dan menggunakan berbagai fasilitas di kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

5) Memberikan tugas/PR.

Penugasan kepada peserta didik dapat memberikan manfaat bagi mereka, seperti merasa diberikan tanggung jawab pekerjaan dan berusaha mandiri ketika menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Dapat disimpulkan kegiatan manajemen kelas ialah pengaturan dalam kegiatan pembelajaran mencakup pengaturan peserta didik agar bisa lebih serius dalam belajar dan pengaturan fasilitas agar dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta dijaga agar tetap awet.

7. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut yang dikemukakan oleh Djamarah dalam (Karwati dan Priansa, 2015: 28-32), sebagai berikut:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat kegiatan pembelajaran sangatlah penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Lingkungan fisik yang dimaksud mencakup:

1) Ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran

Ruangan tempat belajar diharapkan dapat membuat peserta didik dapat bergerak dengan leluasa, tidak sempit sehingga tidak terjadi desak-desakan, dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Besarnya ruang kelas tergantung pada kegiatan apa yang dilakukan di dalamnya dan bila ingin diberikan hiasan di ruang kelas hendaknya hiasan tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan atau motivasi.

2) Pengaturan tempat duduk

Mengatur tempat duduk merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Hendaknya pengaturan tempat duduk sesuai sehingga memungkinkan guru dan peserta didik dapat saling bertatap muka satu sama lain untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Bisa juga di variasikan sehingga cenderung tidak membosankan.

3) Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Suhu ruang kelas dan pencahayaan sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran.

4) Pengaturan penyimpanan barang bawaan

Barang bawaan hendaknya disimpan di tempat khusus yang mudah untuk diambil kembali. Barang bawaan yang disimpan hendaknya khusus yang berkaitan dengan pembelajaran seperti buku, kartu peserta didik dan lainnya. Sehingga keamanan di ruang kelas dapat terjaga untuk meminimalisir perilaku pencurian.

Hal lain yang mesti diperhatikan dan tidak kalah penting yaitu selalu memperhatikan kebersihan dan kerapian ruang kelas.

b. Kondisi sosio-emosional

1) Tipe kepemimpinan

Peran guru dan juga kepemimpinan guru dapat mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Dampak kepemimpinan guru bisa sampai ke peserta didik, baik itu kepemimpinan demokratis, adaptif ataupun otoriter.

2) Sikap guru

Guru hendaknya memiliki sikap penyabar dikala menghadapi peserta didik yang membuat pelanggaran dan guru harus meyakini bahwa hal demikian tidaklah bermanfaat dan yakin bahwa setiap perilaku buruk bisa diubah secara perlahan. Kalaupun harus membenci peserta didik karena pelanggarannya maka hendaknya benci kepada pelanggarannya bukan pada peserta didiknya. Terus perlakukan dengan lemah lembut dan menasihati sehingga guru lebih disegani dengan sikapnya yang penyabar, dan kemungkinan peserta didik sadar atas perilakunya dan tidak lagi mengulangnya.

3) Suara guru

Suara guru bukan salah satu faktor yang besar, yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Akan tetapi jika suara guru terlalu tinggi atau terlalu rendah sampai peserta didik tidak mendengar dengan jelas bisa menyebabkan suasana kelas

menjadi gaduh dan cenderung membosankan. Suara hendaknya diantara tinggi dan rendah yang dapat membuat peserta didik nyaman saat mendengarkan guru mengajar.

4) Pembinaan hubungan baik

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat menciptakan kenyamanan. Hendaknya guru dan peserta didik memasang wajah yang tersenyum dan ceria dengan tujuan agar terciptanya kegembiraan, kenyamanan dan cenderung tidak kaku ketika bertatap muka pada kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

c. Kondisi organisasional

Secara umum faktor kondisi organisasional yang mempengaruhi manajemen kelas terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal peserta didik

Setiap peserta didik mempunyai ciri khasnya masing-masing yang membuat terjadi perbedaan diantara mereka secara individual, baik perbedaan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Perbedaan individual ini dapat dilihat dari aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

2) Faktor ekstern peserta didik

Hal ini berkaitan dengan lingkungan belajar, penempatan peserta didik, jumlah peserta didik,

pengelompokkan peserta didik dan sebagainya. Masalah yang paling sering muncul yaitu karena banyaknya peserta didik di dalam satu kelas yang mewarnai dinamika kelas. Dengan demikian konflik bisa saja terjadi yang menyebabkan ketidaknyamanan begitu juga sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen kelas ialah segala sumber daya yang ada di dalam kelas yaitu bentuk fisik kelas, guru, dan peserta didik. Kelas yang nyaman dan bersih dapat memberikan dukungan ketika pembelajaran membuat peserta didik bisa fokus karena kondisi kelas yang baik. Guru berperan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan dan kewibawaan. Peserta didik yang belajar dengan baik dan serius akan memudahkan tujuan pembelajaran tercapai.

8. Indikator Keberhasilan Manajemen Kelas

Menurut Salman Rusydie dalam (Wiyani, 2016: 67-68) jika semua kegiatan manajemen kelas dapat berjalan dengan baik, maka tujuan manajemen kelas akan lebih mudah tercapai. Dengan demikian ada dua kemungkinan yang akan dialami peserta didik selaku indikator keberhasilan manajemen kelas:

- a. Jika peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja, hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Peserta didik tidak mudah menyerah

dan pasif di saat mereka kesulitan memahami suatu materi pelajaran, setidaknya gairah untuk supaya bisa memahami suatu pelajaran terus ada dan mereka terus mencoba belajar walaupun terdapat hambatan yang cukup menyulitkan.

- b. Selanjutnya terkait dengan waktu, manajemen kelas yang berhasil dapat dilihat dari peserta didik yang tidak membuang-buang waktu dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Berarti, peserta didik mempunyai keinginan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan cepat. Hal ini akan menjadikan waktu belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan indikator keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat jika ada perubahan yang lebih baik dalam diri peserta didik, dalam semangat belajar, tanggung jawab terhadap tugas, memanfaatkan waktu luang dengan hal yang bermanfaat dll.

9. Hal-hal yang Harus Dihindari Guru Dalam Manajemen Kelas

Beberapa hal yang seharusnya dihindari oleh guru dalam manajemen kelas (Karwati dan Priansa, 2015: 40):

- a. Campur tangan yang berlebihan

Setiap perilaku peserta didik jika melibatkan campur tangan guru yang berlebihan maka akan memberikan dampak yang kurang baik. Oleh karena itu campur tangan guru dilakukan sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggungjawabnya di kelas.

b. Kesenyapan

Proses kesenyapan di dalam kelas memang diperlukan, namun proses kesenyapan tersebut tidak mesti dilakukan dalam waktu yang lama karena akan menimbulkan kegaduhan atau keributan dari peserta didik yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan

Kegiatan awal dan akhir merupakan hal yang penting bagi guru. Pada kegiatan awal merupakan pembuka jalan dalam mengorganisasikan pikiran peserta didik untuk mulai melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kelas seperti belajar dan lain sebagainya. Kegiatan akhir merupakan bentuk akumulasi atas pemahaman guru atas semua kegiatan yang telah dilalui dan kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan peserta didik di masa depan.

d. Penyimpangan

Penyimpangan bisa berarti dari individu yang bersangkutan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

e. Bertele-tele

Penggunaan kalimat yang bertele-tele dan kegiatan yang bertele-tele akan membuat suasana menjadi membosankan dan

ketidaknyamanan dalam diri peserta didik ketika hal tersebut tertuju pada satu orang atau satu pokok bahasan saja.

f. Pengulangan yang tidak perlu

Banyak hal yang dapat disampaikan guru kepada peserta didik, dan banyak hal lainnya yang juga membutuhkan pengulangan. Prinsipnya adalah ketika terjadi proses pengulangan hal tersebut bertujuan untuk mengaitkan pokok bahasan, menegaskan, dan mencontohkan. Karena pengulangan yang tidak perlu akan dapat menimbulkan persepsi yang kurang baik dari peserta didik sehingga muncul anggapan dari peserta didik bahwa guru tidak dapat mengajar dengan baik.

10. Manajemen Kelas yang Efektif

Manajemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal berikut (Karwati dan Priansa, 2015: 34):

- a. Kelas merupakan suatu sistem yang diatur untuk mencapai suatu tujuan, yang dilengkapi tugas-tugas dan diarahkan serta dipimpin oleh seorang guru.
- b. Sebagai seorang tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada di kelas, guru tidak hanya memberikan hal tersebut untuk satu orang peserta didik tertentu.
- c. Kelompok belajar setiap anggotanya mempunyai perilaku tertentu yang terkadang di setiap individu atau kelompok

lainnya memiliki perilaku yang berbeda. Oleh karena itu, setiap kelompok belajar yang ada di kelas harus diberikan perhatian.

- d. Kelompok belajar yang ada di kelas mempunyai pengaruh terhadap individu yang menjadi anggotanya. Jika pengaruhnya baik maka dapat dikembangkan, jika sebaliknya maka perlu dibendung oleh guru dengan cara memberikan arahan.
- e. Dalam proses pembelajaran, praktik guru cenderung berpusat pada hubungan kepada peserta didik. Kemampuan guru yang semakin meningkat dalam mengelola kelompok belajar yang terdiri dari beberapa individu, maka akan memuaskan individu tersebut.

Adapun beberapa kendala yang dapat menyebabkan manajemen kelas yang efektif sulit terwujud (Karwati dan Priansa, 2015: 35):

- a. Tugas guru berdimensi banyak (*Multi Dimensionality*)
Guru sudah sewajarnya memiliki banyak tugas ketika di sekolah, seperti tugas akademik dan tugas edukatif (menyusun rencana pembelajaran).
- b. Berbagai kegiatan berlangsung secara bersamaan (*Simultaneity*)
Berbagai kegiatan kadang berlangsung secara bersamaan di kelas. Misalnya saat di kelas sedang berlangsung kegiatan diskusi, guru tidak hanya mendengarkan serta membantu mengerahkan pemikiran peserta didik, namun juga membantu

peserta didik yang tidak aktif agar menjadi aktif saat diskusi. Guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

c. Segera (*Immediacy*)

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas dapat dikatakan berlangsung dengan cepat. Selama sehari peserta didik harus mempelajari beberapa mata pelajaran. Waktu yang dijadwalkan untuk setiap mata pelajaran paling banyak tiga penggalan waktu, tetapi rata-rata dua penggalan waktu. Dengan waktu yang sudah terjadwal tersebut, guru harus membaginya sedemikian rupa supaya dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dalam belajar.

d. Iklim kelas yang tidak diramalkan terlebih dahulu

Iklim di dalam kelas bukan semata-mata merupakan hasil rekayasa dan upaya guru. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam terciptanya iklim di dalam kelas. Salah satunya iklim tersebut dapat muncul secara tiba-tiba yang asalnya dari peserta didik.

e. Sejarah (*History*)

Setiap peristiwa yang terjadi di dalam kelas memiliki dampak yang cukup panjang, misalnya peristiwa di awal kelas dapat berpengaruh pada manajemen kelas yang diterapkan pada kelas berikutnya. Berdasarkan pengamatan terhadap kelas pada jenjang yang lebih tinggi, diperoleh gambaran adanya kelas yang mudah di kelola dan yang sulit di kelola. Kelas yang mudah di kelola merupakan kelas yang memiliki kemudahan dalam pengelolaan pada tingkat sebelumnya.

11. Pengertian ISMUBA

ISMUBA sebenarnya merupakan sebuah singkatan berbagai macam mata pelajaran PAI. Jika pada sekolah negeri pelajaran agama islam yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam), sedangkan dalam Muhammadiyah pelajaran PAI tersebut menjadi ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Sekolah-sekolah dari Muhammadiyah mulai dari jenjang SD sampai SMA/SMK wajib mengajarkan ketiga materi tersebut. Pada kurikulum nasional pelajaran PAI diajarkan selama 2 jam perpekan, sedangkan Muhammadiyah mengajarkan ISMUBA sebanyak 4 jam atau lebih (Wibowo, 2017: 43). Al Islam merupakan materi yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, fiqh ibadah, Qur'an Hadits dan tarikh. Sedangkan Kemuhammadiyah merupakan materi khusus tentang keorganisasian

yang orientasinya menciptakan kader dan pemimpin yang baik. bahasa arab merupakan pelajaran bahasa untuk lebih memahami Al Qur'an dan Hadits.